

Selasa, 16 April 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

(021) 2854 8828

lana.soelistianingsih@sam.co.id

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak 'mixed' hari ini dengan kecenderungan turun terbawa sentimen turunnya harga minyak mentah pagi ini dibandingkan pembukaan pagi kemarin. Mata uang kuat Asia yen dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar pagi ini yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah yang berlanjut menuju kisaran antara Rp.14.000 s.d Rp.14.050 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Neraca perdagangan Maret 2019 tercatat surplus sebesar US\$540,2 miliar, melanjutkan surplus pada bulan Februari yang sebesar US\$329,9 miliar. Namun secara Q1-2019 masih tercatat defisit sebesar US\$314,4 miliar, membaik dibandingkan defisit pada Q4-2018 yang sebesar US\$4,8 miliar. Surplus terjadi karena ekspor yang lebih tinggi dibandingkan impor. Naiknya ekspor terutama karena naiknya volume ekspor non migas sedangkan turunnya impor karena turunnya volume impor migas. Surplus neraca perdagangan ini mestinya bisa menjadi sentimen positif penguatan rupiah.

Neraca perdagangan China pada Maret 2019 mencatat surplus US\$32,64 miliar. Ekspor naik 14,2% yoy karena membaiknya optimisme global dan kesepakatan perang dagang, sedangkan impor turun 7,6% yoy karena telah melewati faktor musiman tahun baru China.

Kilas Pasar

Nilai tukar rupiah ditutup menguat tajam 57,5 poin, dan ditutup di Rp.14.062,5 per USD (kurs tengah Bloomberg.com), mengikuti penguatan mata uang Asia 'peers'-nya. Indeks di bursa Asia tercatat bervariasi dan indeks di bursa Indonesia (IHSG) termasuk yang naik. IHSG naik 29,29 poin menjadi 6.435,15 (3,9% ytd). Indeks di bursa global ditutup bervariasi, dengan indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS) ditutup turun 27,53 poin menjadi 26.384,77 (13,1% ytd).

Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak 'mixed' hari ini namun cenderung terkoreksi dengan sentimen turunnya harga minyak mentah yang dibuka turun pagi ini dibandingkan pembukaan kemarin. Jenis WTI naik menjadi US\$63,5 pbri turun dibandingkan pembukaan kemarin, sedangkan harga jenis Brent turun menjadi US\$71,21 pbri. Pagi ini mata uang kuat Asia yen dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah yang berlanjut menuju kisaran antara Rp.14.000 s.d Rp.14.050 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Neraca perdagangan Maret 2019 tercatat surplus US\$540,2 miliar. Neraca perdagangan Maret 2019 tercatat surplus sebesar US\$540,2 miliar, melanjutkan surplus pada Februari 2019 yang sebesar US\$329,9 miliar. Selama Q1-2019 tercatat defisit sebesar US\$193,4 miliar, membaik dibandingkan defisit pada Q4-2018 yang mencapai US\$4,8 miliar, tetapi masih defisit dibandingkan Q1-2018 tercatat surplus US\$314,4 miliar. Pada kinerja Maret 2019, nilai ekspor tercatat sebesar US\$14,0 miliar (naik 17,1% mom atau 9,25% yoy). Kenaikan ekspor terutama berasal dari naiknya volume ekspor non migas secara bulanan sementara harga rata-rata ekspor masih tercatat turun. Dari sisi impor tercatat US\$13,5 miliar (naik 10,3% mom tetapi turun 6,7% yoy). Turunnya impor terutama karena turunnya volume impor migas (minus 11,9% mom) disaat yang sama harga impor migas naik 10,4% mom sedangkan harga non migas turun 5,5% mom. Surplus neraca perdagangan ini mestinya bisa menjadi sentiment positif penguatan rupiah.

Neraca perdagangan China surplus US\$32,64 miliar pada Maret 2019. Neraca perdagangan China pada Maret 2019 tercatat surplus sebesar US\$32,64 miliar. Ekspor mencatat kenaikan 14,2% yoy, sedangkan impor turun 7,6% yoy. Optimisme global membaik, ditambah sentimen positif dari potensi kesepakatan perang dagang dengan AS dan berakhirnya faktor musiman Lunar New Year. Kendati demikian ekspor China ke AS turun, sedangkan ekspor China ke Uni Eropa, ASEAN, Taiwan, Korea Selatan, Jpang dan Australia naik. Sedangkan impor China sudah melewati tertingginya yaitu Januari dan Februari karena naiknya permintaan untuk New Year Lunar (tahun baru China). Kemungkinan ekspor China khususnya ke AS kembali membaik seiring dengan kesepakatan dagang yang mendekati final.